

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan adalah salah satu lembaga yang berperan penting pada perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Bank berperan penting sebagai lembaga intermediasi dengan cara bank menghimpun dana dari masyarakat dengan berbentuk tabungan, giro, deposit kemudian yang selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berbentuk kredit ataupun bentuk lainnya dengan tujuan agar meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan utama dari operasional bank yakni agar memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimum. Dimana dalam mencapai tujuan bank tidak terlepas dari sistem keuangan yang stabil, yang jika sistem keuangan tidak stabil serta tidak berfungsi dengan efisien pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik yang menyebabkan kemungkinan bisa berpengaruh pada tingkat keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan perbankan. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 mengenai perbankan adalah:

“Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan serta menyalurkan kembali dengan bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dengan kata lain bank adalah kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses untuk melakukan kegiatan usahanya.”

Kesehatan kinerja bank sangat di perlukan untuk kelancaran laju perekonomian, dalam kegiatan operasinya mencapai tingkat profitabilitas maksimal merupakan tujuan utama bank. Untuk itu bank harus bisa meningkatkan

serta menumbuhkan kepercayaan yang di berikan kepada mereka melalui peningkatan kinerja keuangan mereka dan juga meningkatkan kualitas serta mutu bank tersebut.

Bank mempunyai peranan yang sangat vital untuk menjaga stabilitas ekonomi serta menggalakkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, seperti yang disebutkan oleh AL-Omar & AL-Mutairi (2008) pada riset yang dilaksanakan oleh A. Affandy (2018). Untuk mengukur kinerja bank dengan tepat, dibutuhkan sebuah indikator yang mampu menggambarkan kondisinya dengan akurat, yang sering kali dilakukan melalui berbagai rasio atau indeks. Analisis mendalam dan interpretasi dari rasio-rasio tersebut mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja sebuah bank. Secara umum, bank menggunakan enam aspek penting untuk mengukur kinerjanya, yaitu Kapital, Kualitas Aset, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas, dan Sensitivitas yang dikenal dengan akronim CAMELS, seperti yang dijelaskan oleh Hadiwidjaja (2016).

Dengan mengacu pada riset-riset yang telah dilaksanakan sebelumnya, ada sejumlah faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan. Namun, hasil-hasil yang telah diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistenan dalam faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap profitabilitas, sehingga menjadi penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor tersebut dengan lebih mendalam. Dalam kerangka penelitian ini, kami mengidentifikasi dua faktor utama yang berperan dalam mempengaruhi

profitabilitas perusahaan perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Fenomena yang berhubungan dengan kinerja keuangan adalah menurunnya kinerja perbankan nasional sebagai akibat dari penurunan laba bersih yang berdampak pada penurunan laba di tahun sebelumnya. Hal ini terjadi akibat pengaruh dari merebaknya penyakit *Covid-19* yang menyulitkan debitur dalam membayar kewajibannya, serta adanya kebijakan restrukturisasi (OJK.go.id). Fungsi intermediasi keuangan sudah mulai berkembang positif di tengah wabah *Covid-19*. Bank Umum Konvensional (BUK) telah mengalami peningkatan dalam fungsi intermediasinya, terutama yang ditandai oleh pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi likuiditas juga terpantau memadai, sebagaimana tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK yang relatif tinggi, yakni masing-masing mencapai 158,34% dan 35,35%, jauh melampaui ambang batas 50% dan 10%. Keberlangsungan BUK juga menunjukkan kekokohan yang cukup tinggi dengan tingkat pemodal yang memadai, serta terdapat perbaikan yang signifikan dalam kualitas kredit bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (OJK. Laporan Industri Perbankan Triwulan IV 2021).

Tabel 1 Indikator Umum BUK

Indikator	Nominal			qtq		yoy	
	Des '20	Sep '21	Dec '21	Sep '21	Dec '21	Des '20	Des '21
Total Aset (Rp Milyar)	8.780.681	9.316.623	9.670.515	↑ 3,52%	↑ 3,80%	↑ 6,92%	↑ 10,13%
Kredit (Rp Milyar)	5.235.027	5.395.966	5.512.366	↑ 1,27%	↑ 2,16%	↓ -2,91%	↑ 5,30%
DPK (Rp Milyar)	6.342.538	6.820.953	7.114.041	↑ 2,90%	↑ 4,30%	↑ 11,08%	↑ 12,16%
- Giro (Rp Milyar)	1.636.387	1.935.581	2.089.193	↑ 6,36%	↑ 7,94%	↑ 14,93%	↑ 27,67%
- Tabungan (Rp Milyar)	2.053.575	2.169.470	2.295.109	↑ 2,31%	↑ 5,79%	↑ 11,33%	↑ 11,76%
- Deposito (Rp Milyar)	2.652.575	2.715.902	2.729.739	↑ 1,03%	↑ 0,51%	↑ 8,65%	↑ 2,91%
CAR (%)	23,89	25,18	25,66	88	48	49	177
ROA (%)	1,59	1,91	1,85	3	(6)	(88)	26
NIM (%)	4,45	4,62	4,63	(4)	1	(46)	18
BOPO (%)	86,58	83,68	83,65	(91)	(3)	719	(293)
NPL Gross (%)	3,06	3,22	3,02	(2)	(20)	56	(4)
NPL Net (%)	0,95	1,02	0,88	(2)	(14)	(21)	(7)
LDR (%)	82,54	79,11	77,49	(128)	(162)	(1189)	(505)
AL/DPK (%)	32,03	33,65	35,35	78	170	1132	332
AL/NCD (%)	148,05	152,71	158,34	256	563	5150	1029

Gambar 1.1 indikator bank umum konvensional

Sumber: Laporan Industri Perbankan Triwulan IV 2021

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:2) dalam penelitian Atufah, (2018) proses pelaporan keuangan meliputi beberapa aspek penting seperti neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan penting, serta berbagai laporan dan materi penjelasan yang bersifat integral dalam menyusun laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, kondisi finansial sebuah bank dapat tercermin secara menyeluruh, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kegiatan operasional perbankan dalam mendapatkan informasi tentang naik turunnya kinerja perusahaan, laporan ini memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

Secara umum, ukuran kinerja yang sering digunakan untuk perusahaan *Return On Asset (ROA)* khususnya untuk industri perbankan. ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen bank mengelola asetnya agar

menghasilkan pendapatan, sehingga peningkatan dalam ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen dalam menjalankan operasinya, serta menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya Rositta, Manoppo & Danje (2016). ROA merupakan perbandingan laba bersih dan total aset yang di miliki perusahaan. Menilai performa bank melalui indikator profitabilitas seperti ROA merupakan langkah penting bagi perusahaan, serta memiliki signifikansi besar bagi para nasabah dan investor yang terlibat dalam keputusan penanaman modal atau pembelian saham.

Menurut regulasi dari BI, terdapat sejumlah variabel yang memengaruhi profitabilitas industri perbankan, di antaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Net Interest Margin* (NIM). Akan tetapi, fokus pada riset ini hanya terarah pada pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Semua jenis risiko tidak dapat dihindarkan menjadi bagian dari cara bank menjalankan bisnisnya. Ketidak pastian atas hasil yang diantisipasi atau diantisipasi akan diterima merupakan risiko usaha bagi Bank. Dalam rangka mendorong penggunaan manajemen risiko, Bank Indonesia menggunakan strategi risiko yang menilai empat faktor, yaitu: Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning (Retability)*, dan *Capital*, sebagaimana tertuang

dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13 /1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan (Permodalan) Bank Umum.

Setiap bank diharapkan dapat menjaga sesuai ketentuan yang mengatur tentang tingkat kecukupan modal, tingkat kesehatan bank, sesuai dengan indikator kesehatan bank UU No. 10 Tahun 1998. Besarnya modal sebuah bank memiliki pengaruh terhadap sanggup atau tidaknya sebuah bank melaksanakan aktivitasnya. Pemanfaatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah bagian dari metode penentuan kepuasan komitmen modal. Potensi kerugian bank dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau CAR. Bank bisa mendanai operasional operasional serta meningkatkan keuntungan secara signifikan apabila nilai CAR tinggi. Kapasitas bank untuk menyerap risiko dari kredit yang tidak menguntungkan atau aset produktif meningkat dengan CAR. Lina Nur (2015) dalam Penelitian F Tanjung (2018). Dengan rasio ini, tingkat kecukupan modal bank dievaluasi untuk memastikan bahwa bank dapat terus beroperasi dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset yang terancam (kredit, investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain). Bank akan mampu menahan kerugian di masa depan karena dengan modal yang sekarang dapat diakses. Rasio CAR juga ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Peraturan BI Nomor 10/15/PBI/2008. Persyaratan nilai CAR yaitu 8%. Bank dianggap sehat jika CAR-nya lebih besar dari 8%; karenanya, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi kesehatan bank. Salah satu faktor terpenting dalam menjaga stabilitas bank adalah CAR, yang menentukan seberapa baik kinerja Bank Indonesia (BI). Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur

profitabilitas selain kecukupan modal atau CAR. Pengelolaan likuiditas bisa dilihat dari rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah bagian dari penilaian tingkat kesehatan bank dari segi likuiditas. LDR mengacu pada kapasitas bank untuk memberikan debitur dengan modal yang dimiliki sendiri dan tersedia untuk koleksi publik (Sudarmawanti & Pramono, 2017) sedangkan menurut buku Kasmir (2014:319) LDR digunakan untuk menentukan bagaimana pinjaman disalurkan dalam menanggapi kuantitas dana publik dan modal yang dimiliki. Kriteria LDR menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 berkisar antara 78 hingga 92 %. Jika rasio LDR berada pada atau di bawah 78 persen, dapat dikatakan bahwa bank tidak bisa mendistribusikan uang yang dihasilkannya dengan baik. Rasio LDR lebih dari atau sama dengan 92 % maka total kredit yang di salurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang di himpunnya.

Menurut Hirindu (2017) ada banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor perbankan. Secara umum, faktor-faktor ini dikategorikan sebagai faktor spesifik bank, faktor spesifik industri dan faktor ekonomi makro. Faktor spesifik bank seperti ukuran bank, rasio modal, rasio deposito, rasio Likuiditas dan 4 biaya Overhead pengelolaan. Ini adalah penentu internal bank profitabilitas. Faktor ekonomi makro seperti inflasi, PDB dan kapitalisasi pasar. Banyak peneliti di berbagai negara telah menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank. Mereka telah menemukan berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, namun jarang memberikan gambaran yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa risiko atau masalah bank berkurang semakin tinggi nilai LDR; Namun, kemampuan bank untuk menyalurkan kredit semakin menurun seiring dengan semakin rendahnya LDR, sehingga tidak dapat memperoleh keuntungan. Riset yang dilaksanakan Oleh Mia Saraswati dan Fika Aryani, 2019 “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank BUMN” Menurut data perhitungan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 hingga 2017, LDR berpengaruh secara cukup besar serta negatif terhadap ROA, sedangkan CAR memiliki dampak netral yang hampir tidak terlihat. Namun, temuan uji F berbasis komputasi memperlihatkan bahwa CAR serta LDR mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, Penelitian Fanesha, Nusa, dan Ganjar (2021) menurut studi tentang pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Accuracy Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), LDR memiliki pengaruh kecil atau tidak sama sekali terhadap ROA sementara itu CAR dan NPL tidak berdampak. LDR, CAR, dan NPL semuanya mempunyai pengaruh langsung terhadap ROA.

Sementara itu dalam penelitian Nyoman dan I Gde (2019) Terdapat profitabilitas terhadap pengaruh Capital Accuracy Ratio, NonPerforming Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio. Temuan analisis menunjukkan bahwa CAR memiliki sedikit atau tidak ada dampak menguntungkan pada profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh LDR. Profitabilitas sangat dirugikan oleh NPL dan BOPO. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil

riset terdahulu di atas, menjadikan penulis berkeinginan untuk meneliti ulang variabel yang sama dengan tahun yang berbeda mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA sekaligus menuangkan ke dalam hasil penelitian akuntansi dengan judul:

“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019– 2022”.

1.2 Identifikais Masalah

Dari Uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang, maka dapat di indetifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa bahaya bisnis di sektor perbankan.
2. Margin keuntungan perusahaan bukanlah indikator yang dapat diandalkan tentang seberapa efektif perusahaan telah beroperasi.
3. Bagaimana Capital Adequacy Ratio memberi dampak terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
4. Bagaimana Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
5. Apakah ada pengaruh secara simultan CAR dan LDR terhadap ROA.
6. Bagaimana jika angka ROA yang rendah menandakan bank beroperasi tidak efisien?
7. Sejauh mana CAR mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan.

8. Seberapa besarkah pengaruh LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
9. Penurunan CAR kurang baik karena tidak dapat diandalkan untuk menjamin kelangsungan hidup bank, sangat rapuh dalam hal manajemen risiko, dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan berpedoman pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut sehingga penelitian ini membatasi hanya menguji Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
3. Apakah variabel CAR dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini yakni mencakup:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis CAR dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia 2019-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi sumber informasi yang berharga untuk memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Profitabilitas pada Usaha Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas terhadap bidang keilmuan yang menjadi fokus penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam praktik keilmuan dan penerapannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan yang berarti dalam pengembangan sumber data dan hipotesis terkait variabel-variabel yang memengaruhi bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak terhadap profitabilitas pada penelitian-penelitian mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga praktis dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan praktik terkait dengan aspek keuangan perbankan.